

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial dengan melibatkan variabel-variabel yang tertera pada tabel 3.1. Dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari media pembelajaran sebagai variabel utama dan kemampuan awal sebagai variabel atribut. Selain itu, karena terdapat hipotesis interaksi maka penelitian ini lebih tepat didesain dengan menggunakan desain faktorial.

Tabel 3.1 Variabel-variabel Penelitian

Variabel Bebas		Variabel Terikat
Kemampuan Awal (Atribut)	Media Pembelajaran (Utama)	
Kemampuan tinggi	Media Audio	Keterampilan membaca nyaring teks berbahasa Inggris
Kemampuan rendah	Media Slide Bersuara	

Sudjana dan Ibrahim (2001:48) mengemukakan bahwa disain faktorial digunakan dalam penelitian pendidikan karena dalam penelitian pendidikan tidak mungkin dapat memisahkan satu variabel dari variabel lain sebab dalam proses pendidikan banyak melibatkan interaksi antar manusia dan manusia dengan lingkungan pendidikan. Kerlinger (1990:488) juga menambahkan bahwa jika hipotesis penelitian merupakan hipotesis interaksi, disain yang tepat digunakan adalah disain faktorial.

Lebih lanjut Sudjana dan Ibrahim (2001:48) mengatakan bahwa desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan perlakuan/manipulasi dua variabel bebas atau lebih pada waktu yang bersamaan untuk melihat efek masing-masing variabel bebas, secara terpisah dan secara bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2 dengan memperhitungkan variabel atribut untuk dilihat efek dari masing-masing variabel bebas utama, baik secara terpisah maupun secara bersamaan, efek variabel atributnya, dan interaksi variabel bebas dengan variabel atribut terhadap variabel terikat.

Dua variabel bebas yang sama-sama dimanipulasi adalah media pembelajaran audio (A_1) dan media pembelajaran slide bersuara (A_2). Variabel atributnya (variabel kontrol) adalah kemampuan awal siswa yang dibedakan dalam dua kategori, yaitu kemampuan awal tinggi (B_1) dan kemampuan rendah (B_2). Efek variabel bebas akan dilihat pada variabel terikat dalam hal keterampilan membaca nyaring.

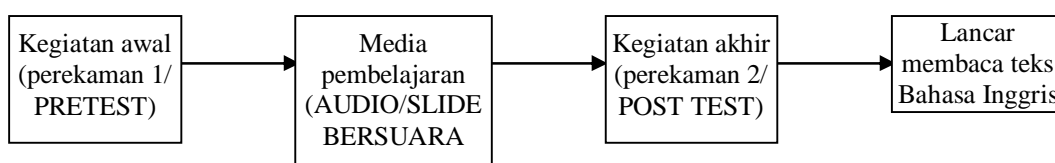
Dalam desain ini ada dua perlakuan variabel bebas, yakni media pembelajaran audio (A_1) dan media pembelajaran slide bersuara (A_2), serta dua variabel atribut yakni kemampuan awal tinggi (B_1) dan kemampuan awal rendah (B_2). Dalam desain ini dapat dilihat dan dianalisis efek utama kedua jenis variabel bebas dan interaksi antara perlakuan variabel bebas. Efek pada variabel terikat dari variabel bebas dinilai pada setiap variabel atribut. Jika dilukiskan disainnya akan tampak seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Desain Faktorial Rancangan Penelitian

KEMAMPUAN AWAL (B)	MEDIA PEMBELAJARAN(A)	
	Media Audio (A ₁)	Media Slide Bersuara (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Dalam desain di atas ada 4 Y yang dapat diperlihatkan, sebagai berikut :

- A₁B₁ (Y₁) : Keterampilan membaca siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran audio, dan berkemampuan tinggi.
- A₁B₂ (Y₂) : Keterampilan membaca siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran audio, dan berkemampuan rendah.
- A₂B₁ (Y₃) : Keterampilan membaca siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran slide bersuara, dan berkemampuan tinggi.
- A₂B₂ (Y₄) : Keterampilan membaca siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran slide bersuara, dan berkemampuan rendah.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Penelitian eksperimen ini digambarkan seperti alur penelitian pada Gambar 3.1.

Diawali dengan melakukan pretest yang berupa *recording* atau perekaman yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca nyaring teks berbahasa Inggris. Kemudian data hasil rekaman pertama akan dianalisa. Selanjutnya siswa akan diberi perlakuan belajar dengan menggunakan media

audio (untuk kelas A) atau media slide bersuara (untuk kelas B) dan akan direkam kembali serta dianalisa untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca nyaring dengan tepat dan cepat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi secara umum diartikan sebagai kumpulan dari semua elemen yang sedang dipelajari, dan yang daripadanya akan diambil kesimpulan tertentu. Sedangkan sample adalah bagian dari populasi (Santoso, 2003:5). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang belajar di SD *Palm Kids* Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang. Siswa kelas IV terbagi dalam 2 kelas masing-masing 20 orang.

Penulis memutuskan untuk tidak melakukan sampling terhadap populasi penelitian, karena jumlah populasi hanya 40 orang. Seperti pendapat Arikunto (2006: 115) yang menyatakan bahwa penelitian yang menyeluruh akan menghasilkan yang terbaik, sebagai berikut : "Keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus". Berdasarkan hal tersebut pula penulis berkeyakinan mensensus seluruh populasi dan tidak melakukan teknik sampling.

3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik.

3.3.2 Media Slide Bersuara

Media slide bersuara adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak

3.3.3 Kemampuan awal

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

3.3.4 Keterampilan Membaca Nyaring

Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda. Khusus dalam pengajaran bahasa asing, aktivitas membaca nyaring lebih dekat atau lebih ditujukan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman (*comprehension*)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable A dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang terbagi dalam 2 variabel, yaitu :

1. Media audio, merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi tertulis dalam bentuk suara atau rekam suara.
2. Media slide bersuara, merupakan media yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Variabel B adalah Kemampuan awal siswa yang diperoleh melalui skor kemampuan awal membaca nyaring. Skor tersebut diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil. Dari rentang skor tersebut ditentukan nilai tengah untuk membagi kemampuan awal siswa , yaitu siswa berkemampuan awal tinggi (B_1) dan kemampuan awal rendah (B_2). Kemampuan awal merupakan aspek karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan yang sudah diketahui siswa akan berpengaruh terhadap pengetahuan berikutnya.

Keterampilan membaca nyaring merupakan variable Y. Keterampilan membaca dalam penelitian ini hanya dibatasi pada membaca nyaring dan pelafalan bunyi vokal dan konsonal. Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan jeda secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca. Sedangkan pelafalan adalah cara mengeluarkan suara tertentu yang menekankan pada suara yang terdengar oleh pendengarnya.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD *Palm Kids*, yang beralamat di Jalan Melati No.20 Rawalaut, Pahoman Bandar Lampung. Waktu penelitian diperkirakan selama satu bulan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data .Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes. Instrumen atau alat evaluasi bentuk tes ini sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar siswa karena mampu menunjukkan perbedaan hasil yang dicapai pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung seperti teks puisi, komputer dan lembar analisa.

Komputer digunakan untuk melakukan rekaman membaca dengan bantuan program *cool edit pro*, memutar DC audio dan menampilkan audiovisual dengan program *power point* dengan bantuan proyektor. Teks yang digunakan berupa puisi berbahasa Inggris yang berjudul "*The Little Doll*" (lihat lampiran 11). Teks ini akan dibaca oleh siswa saat melakukan perekaman. Sedangkan lembar analisa adalah instrumen penilaian membaca nyaring (lihat lampiran 1 hal 124), merupakan panduan yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis dari hasil rekaman membaca.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang ingin diketahui	Indikator	Jumlah	Rincian Kata
1.	Siswa dapat mengucapkan bunyi vocal dengan baik	a. Bunyi vokal Λ	5	once ⁽¹⁾ , but ⁽²⁾ , one ⁽²⁾
		b. Bunyi vokal i	5	Kingsley ⁽¹⁾ , prettiest ⁽²⁾ , terribly ⁽¹⁾ , bit ⁽¹⁾ .
		c. Bunyi vokal i:	8	sweet ⁽¹⁾ , heath ⁽²⁾ , week ⁽¹⁾ , she ⁽³⁾ , least ⁽¹⁾ .
		d. Bunyi vokal ə	14	world ⁽¹⁾ , her ⁽⁵⁾ , were ⁽¹⁾ , was ⁽¹⁾ , curled ⁽²⁾ , terribly ⁽¹⁾ , away ⁽¹⁾ , trodden ⁽¹⁾ .
		e. Bunyi vokal ai	2	cried ⁽¹⁾ , find ⁽¹⁾
		f. Bunyi vokal au	2	found ⁽¹⁾ , cows ⁽¹⁾
		g. Bunyi vokal iə	10	dears ⁽⁸⁾ , prettiest ⁽²⁾
		h. Bunyi vokal uə	2	poor ⁽²⁾
		i. Bunyi vokal eə	3	hair ⁽²⁾ , where ⁽¹⁾
		j. Bunyi vokal ei	8	played ⁽²⁾ , lay ⁽¹⁾ , changed ⁽¹⁾ , paint ⁽¹⁾ , sake ⁽²⁾ , say ⁽¹⁾ .
		k. Bunyi vokal ɔ	3	All ⁽¹⁾ , washed ⁽¹⁾ , trodden ⁽¹⁾ .
		l. Bunyi vokal æ	2	As ⁽²⁾
		m. Bunyi vokal ou	5	So ⁽³⁾ , folks ⁽¹⁾ , old ⁽¹⁾ .
No.	Aspek yang ingin diketahui	Indikator	Jumlah	Rincian Kata
2.	Siswa dapat mengucapkan bunyi konsonan dengan baik	a. Bunyi konsonan tʃ	3	Charles ⁽¹⁾ , charmingly ⁽¹⁾ , change ⁽¹⁾ .
		b. Bunyi konsonan d	5	curled ⁽²⁾ , played ⁽²⁾ , washed ⁽¹⁾ .
		c. Bunyi konsonan ʒ	1	Changed
		d. Bunyi konsonan k	3	curled ⁽²⁾ , cows ⁽¹⁾ .
		e. Bunyi konsonan s	13	once ⁽¹⁾ , cheeks ⁽¹⁾ , dears ⁽⁸⁾ , folks ⁽¹⁾ , cows ⁽¹⁾ , sakes ⁽¹⁾ .
		f. Bunyi konsonan ʃ	4	She ⁽³⁾ , washed ⁽¹⁾ .
		g. Bunyi konsonan z	2	prettiest ⁽²⁾ .

Bunyi vokal yang akan dianalisa dalam teks puisi berbahasa Inggris terdiri dari 5 vokal asli yaitu Λ , i, i:, ə , ɔ, dan 8 vokal campuran yaitu ai, au, iə, uə, eə, ei, ou. Sedangkan untuk bunyi konsonan terdiri dari bunyi d, k, ʒ, tʃ, s, z, ʃ. Lebih rinci dijabarkan pada Tabel 3.3. Sedangkan untuk melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang tertera pada kisi-kisi, digunakan rubrik penilaian membaca nyaring khusus pada sistem bunyi vokal dan konsonan pada table 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian

ASPEK		4	3	2	1
Melafalkan bunyi vokal	ʌ				
	i				
	i:				
	ə				
	ai				
	au				
	iə				
	uə				
	eə				
	ei				
	ɔ				
	æ				
	oʊ				
Melafalkan bunyi konsonan	tʃ				
	d				
	ʒ				
	k				
	s				
	ʃ				
	z				

Keterangan:

- Skor direntang dari 1 – 4
- Skor 4 : Melafalkan semua bunyi vokal/konsonan dengan benar.
- Skor 3 : Melafalkan beberapa bunyi vokal/konsonan dengan benar.
- Skor 2 : Melafalkan sebagian bunyi vokal/konsonan dengan benar.
- Skor 1 : Perlu latihan melafalkan bunyi vokal
- Penilaian skor : $\frac{\text{lafal benar}}{\text{jumlah vokal/konsonan}} \times 4$
- Contoh : lafal vokal ʌ benar 4 maka nilai vokal ʌ adalah $\frac{4}{5} \times 4 = 3,2$ dibulatkan jadi 3.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes oral keterampilan membaca nyaring yang dilakukan dengan rekaman. Dalam

penelitian ini peneliti akan menganalisa perubahan keterampilan membaca nyaring berdasarkan bunyi vokal dan konsonan tiap siswa melalui tes membaca berdasarkan hasil rekaman. Rekaman tes membaca akan dilakukan dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest.

Tahap pertama adalah pretes, menurut Dick *and* Carey (1985) dalam Hamzah Uno (2008:144), pretes merupakan tes acuan patokan yang berguna bagi keperluan tujuan-tujuan yang telah dirancang sehingga diketahui seberapa jauh pengetahuan anak didik terhadap semua keterampilan yang berada diatas batas yaitu ketrampilan prasarat. Maksud dari pretes ini bukanlah untuk menentukan nilai akhir (perolehan belajar), tetapi lebih mengenal profil anak didik berkenaan analisis pembelajaran dan untuk melihat pencapaian anak didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti program yang telah disiapkan.

Pretest dilakukan di awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa melafalkan bunyi vokal dan konsonan dengan baik. Siswa akan membaca sebuah teks tertulis untuk direkam. Kemudian data hasil rekaman tahap pertama dianalisa untuk mengetahui banyaknya bunyi vokal dan konsonan yang mampu dilafalkan dengan baik dan menentukan siswa mana yang memiliki kemampuan awal tinggi dan siswa mana yang memiliki kemampuan awal rendah. Selain itu pretes juga digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil tes setelah siswa menerima pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Tahap kedua yaitu posttest, siswa diberi perlakuan belajar menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan kelompok kelas masing-masing. Kelas A menggunakan media audio dan kelas B menggunakan media slide bersuara. Kemudian dilakukan perekaman tahap kedua untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca berdasarkan data awal. Setelah dianalisa akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh media yang telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh deskripsi data secara umum digunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisasikan tersebut (Santoso, 2003:11). Proses ini meliputi kegiatan menyusun data, mendistribusikan data dalam bentuk distribusi frekuensi, menampilkan grafik serta mengukur rata-rata. Sementara itu untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis ragam atau *analysis of variant* (ANOVA) dan uji t.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila hasil analisis varian menunjukkan adanya pengaruh utama (*main effect*) variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui perbedaan antar sel dengan uji homogenitas.

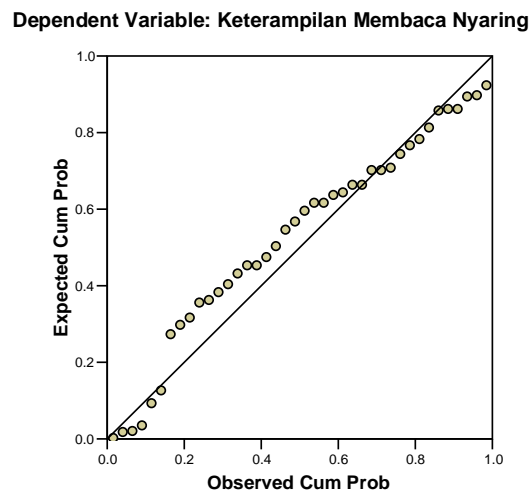
3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini adalah pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena pada statistik parametrik, data yang dikumpulkan untuk ditarik kesimpulannya harus terdistribusi secara normal. Maksudnya adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Hanafiah, 2010:170).

Normalitas data merupakan asumsi dasar pertama yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis ragam/*Analisis of Variant* (ANOVA). Namun menurut Hanafiah (2010:170), adanya penyimpangan (*deviation*) terhadap asumsi normalitas tidak begitu mempengaruhi validitas suatu analisis ragam. Uji ini tidak perlu dilakukan asalkan n pengamatan atau jumlah data pengamatan cukup besar (≥ 30). Namun dalam penelitian, pengujian normalitas tetap dilakukan meskipun jumlah n dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa.

Hasil yang ditampilkan adalah probabilitas dan plot probabilitas normal, tes Kolmogorov Smirnov dengan level signifikansi Liliefors. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dari tampilan yang dikeluarkan oleh program SPSS dilakukan dengan melihat grafik histogram. Jika bentuk grafik mengikuti bentuk distribusi normal maka data berdistribusi normal.

Cara lainnya adalah dengan menggunakan grafik PP Plots. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik PP Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Jika nilai plot PP terletak di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah normal.



Gambar 3.2 Grafik PP Plots

Pada Gambar 3.3 terlihat nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Nilai plot PP untuk keterampilan membaca nyaring juga terlihat terletak di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa distribusi data keterampilan membaca nyaring adalah normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Homogenitas keragaman adalah asumsi kedua untuk dapat melakukan analisis ragam. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah varian dari kedua media pembelajaran yang digunakan (media pembelajaran audio dan media pembelajaran slide bersuara) tersebut sama. Output pengujian homogenitas ragam dalam penghitungan data menggunakan program SPSS selalu bersamaan dengan output Anova. Uji ini untuk menjawab hipotesis berikut :

H_0 = keterampilan membaca siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran audio = keterampilan membaca siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran slide bersuara.

H_1 = keterampilan membaca siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran audio \neq keterampilan membaca siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran slide bersuara.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil pengujian homogenitas data penelitian yang telah dikumpulkan disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Tes Homogenitas Ragam

Variabel yang diuji	<i>Levene Statistic</i>	Df 1	df2	Sig.	Keputusan
Media Pembelajaran (A) * Keterampilan Membaca Nyaring (Y)	.415	3	36	.743	Terima H_0 atau varian keterampilan membaca nyaring siswa yang belajar menggunakan media audio sama dengan yang belajar menggunakan media slide bersuara.

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring yang diperoleh melalui media audio dan media slide bersuara memiliki keragaman data yang sama. Keputusan tersebut didasarkan pada skor signifikansi uji *Levene Statistic* sebesar $0,743 > 0,05$ untuk pengujian data keterampilan membaca nyaring dengan media pembelajaran (audio dan slide bersuara), sehingga diputuskan menerima H_0 . Dengan demikian analisis data dapat dilakukan dengan ANOVA.

3.8.3 Analisis of Varian (ANOVA)

Analisis ragam atau *analysis of variant* (ANOVA) bertujuan untuk menguji apakah kedua media pembelajaran (media pembelajaran audio dan media pembelajaran slide bersuara) memiliki nilai rata-rata yang sama. Analisis ini untuk menjawab pertanyaan berikut :

1. Apakah ada interaksi secara signifikan antara media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca?

2. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio (A1), dan dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran slide bersuara (A2) terhadap keterampilan membaca (Y)?

Analisis pertanyaan nomor 2 menyelidiki pengaruh utama (*main effect*) sedangkan pertanyaan nomor 1 menyelidiki pengaruh interaksi. Oleh karena variabel-variabel penelitian termasuk dalam kategori data enumerasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara penghitungan, maka agar pengaruh utama maupun interaksi dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS, masing-masing variabel akan diberi kode, sebagai berikut :

1. Variabel media pembelajaran (A), kode angka 1 untuk media pembelajaran audio (A₁) dan angka 2 untuk media pembelajaran slide bersuara (A₂).
2. Variabel kemampuan awal (B), kode angka 1 untuk berkemampuan tinggi (B₁) dan angka 2 untuk berkemampuan rendah.

Hipotesis 1, interaksi media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.

H₀ = tidak ada interaksi antara media pembelajaran (audio dan slide bersuara) dan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD *Palm Kids* Bandar Lampung.

H₁ = ada interaksi antara media pembelajaran (audio dan slide bersuara) dan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD *Palm Kids* Bandar Lampung.

Hipotesis 2, perbedaan pemanfaatan media pembelajaran.

H_0 = tidak ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa yang memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara.

H_1 = ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa yang memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.4 Uji beda t

Uji t ini adalah uji terhadap dua sampel bebas. Uji t ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh keterampilan membaca nyaring siswa baik yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun rendah yang diajarkan dengan menggunakan dua media pembelajaran yang berbeda. Hipotesis 3 dan 4 akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Perhitungan uji t akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12 dengan uji t-test (*independent sample t-test*).

Hipotesis 3, media audio dan kemampuan awal

H_0 = tidak ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal tinggi yang memanfaatkan media audio dan slide bersuara.

H_1 = ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal tinggi yang memanfaatkan media audio dan slide bersuara.

Hipotesis 4, media slide bersuara dan kemampuan awal

H_0 = tidak ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang memanfaatkan media audio dan slide bersuara.

H_1 = ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang memanfaatkan media audio dan slide bersuara.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak